

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “Rintang” ini terinspirasi dari aktivitas nelayan di Kabupaten Pesisir Selatan, dimana pengkarya tertarik bagaimana perjuangan mereka saat bekerja. Karena, apapun rintangan yang terjadi mereka selalu bekerja sama. Kemudian dikaitkan dengan pengalaman empiris pengkarya dimana ayah pengkarya adalah seorang nelayan, pengkarya melihat dan merasakan bagaimana perjuangan ayah untuk menghidupi keluarganya tanpa mengenal kata lelah. Dimana pada karya tari ini menggunakan 7 orang penari, diiringi dengan musik tekno live, bertipe dramatik dengan menggunakan tema perjuangan.

Garapan karya tari “Rintang” ini, pengkarya sajikan kepada apresiator seni di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, baik dari segi setting yang digunakan kemudian properti dan bentuk garapan, pengkarya berharap karya tari ”Rintang” ini dapat menjadi apresiasi yang berbeda bagi seluruh civitas akademika Institut Seni Indonesia Padangpanjang terutama untuk program Seni Tari.

B. Hambatan

Setiap proses dalam berkesenian tidak luput dari hambatan yang menjadi masalah dan kendala. Seperti halnya fasilitas ruangan latihan yang tidak memadai dengan jumlah mahasiswa yang menggunakan ruangan tersebut. Ruangan yang layak pakai hanya berjumlah 4 ruangan, yakni Auditorium, S1, Hall dan P7,

sedangkan mahasiswa yang akan menggunakan ruangan tersebut lebih kurang 200 mahasiswa dengan hak yang sama untuk memperolehnya. Latihan masing-masing 3 kali seminggu dengan waktu 2 jam/hari. Bisa dilihat betapa terkendalanya proses latihan dengan keterbatasan ruangan tersebut dan beresiko tabrakan ruangan latihan.

Pada jadwal latihan yang sudah ditetapkan juga terkadang ada juga penari tidak datang latihan, dikarenakan sakit, dan ada juga penata lain yang memakai jam latihan lebih dari 2 jam, izin untuk keperluan pribadinya seperti pergi mengisi suatu acara, bahkan ada juga penari tidak datang karena ketiduran. Sehingga ketika salah satu penari tidak datang otomatis pada saat latihan selanjutnya, pengkarya akan mengajarkan gerak pada pertemuan sebelumnya kepada penari tersebut. Kemudian waktu latihan hari tersebut juga bakalan terpakai juga karena ketidak hadiran penari. Bahkan ada juga penari sering terlambat pada jadwal latihan itu juga dapat meminimkan waktu latihan, dikarenakan menunggu penari datang. Pada saat masuk musik juga para player sering datang terlambat ketika latihan sehingga waktu dipakai latihan bersama pemusik menjadi sangat singkat. Bahkan ada juga pemusik yang tidak datang pada saat latihan sehingga proses penggarapan musik menjadi lebih lama.

Ketika bimbingan karya bersama dosen pembimbing pada waktu yangsudah ditentukan, kadang gerak pada karya juga bakalan ada dikurangi bahkan disuruh untuk diganti karena tidak sesuai dengan struktur garapan karya. Sehingga pengkarya juga bakalan mencari dan menggarap kembali gerak pada bagian karya tari yang di suruh oleh pembimbing ditukar. Pengkaryapun bakalan memerlukan

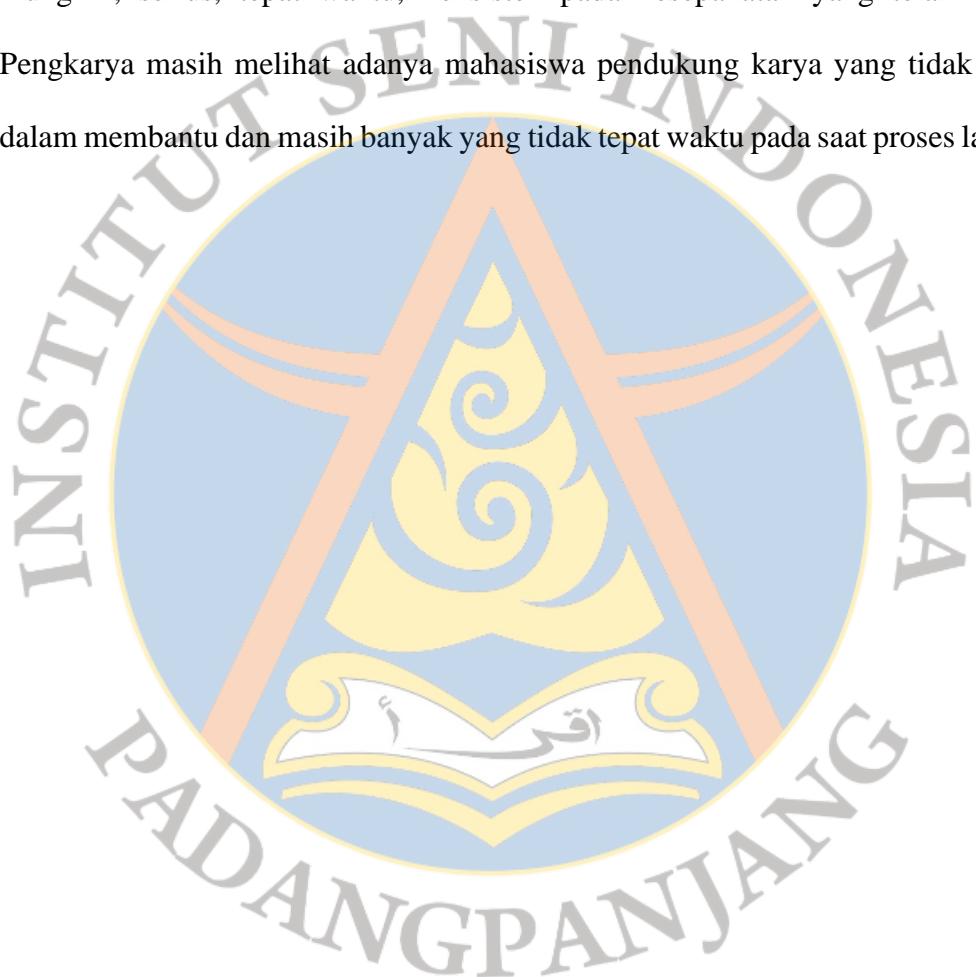
waktu tambahan bersama penari untuk latihan setelah gerak sudah digarap oleh pengkarya sebelumnya. Begitu juga pada saat bimbingan musik bersama dosen pembimbing, ketika musik tersebut tidak sesuai dengan garapan tari, maka komposer tersebut juga bakalan menggarap ulang musik sesuai arahan dosen pembimbing. Sehingga memerlukan waktu juga untuk menggarap musik baru, dan begitu juga penari akan menyesuaikan kembali gerak dengan musik garapan baru tersebut. Namun terkadang waktu untuk menyesuaikan musik dengan gerakan tari sangat sedikit sehingga terkendala karena waktu.

Pengkarya mengharapakan agar lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang memperbanyak atau menyediakan ruang latihan bagi mahasiswa khususnya pada jurusan tari, dikarenakan mahasiswa jurusan seni tari sangat membutuhkan ruangan latihan ketika malam dikarenakan ketika siang ruangan digunakan untuk perkuliahan, sedangkan jadwal latihan dibatasi.

C. Saran

Dalam penciptaan sebuah karya seni tentunya sangat dibutuhkan masukan, dan kritik demi mencapai kesempurnaan dalam sebuah pencapaian. Semua saran-saran yang telah diberikan oleh pembimbing dan penguji ketika pengajuan konsep, serta pihak lain terhadap karya yang pengkarya garap akan sangat membantu dalam penyelesaian karya ini. Didalam proses berkesenian tentunya sangat dibutuhkan waktu berproses yang maksimal agar dapat menghasilkan sebuah karya yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan, karena sebuah karya tari adalah karya yang tidak bisa berdiri sendiri, butuh musik yang mengiringi

Hadirnya karya tari "Rintang", pengkarya berharap adanya kesadaran bagi mahasiswa program studi seni tari untuk bisa lebih kreatif lagi dalam menggarap sebuah karya, baik dari segi ide/gagasan. Kemudian bagi mahasiswa yang membantu karya Tugas Akhir, diharapkan dapat membantu dengan semaksimal mungkin, serius, tepat waktu, konsisten pada kesepakatan yang telah dibuat. Pengkarya masih melihat adanya mahasiswa pendukung karya yang tidak serius dalam membantu dan masih banyak yang tidak tepat waktu pada saat proses latihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Hawkins, Alma M. 2003. *Creating Through Dance (Mencipta Lewat Tari terjemahan Y. Sumandiyo Hadi)*. Manthili Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. 2003, *Bergerak Menurut Kata Hati Metode Baru dalam Menciptakan tari*. Terj. I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Widodo, johanes, dkk. 2006. *Pengelolaan Sumber Daya Laut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kusniadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. yogyakarta: Art Ruzz Medi.
- Sudarsono. 2012. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Utama, Indra. 2003. “Komposisi Tari/Koreografi I”, (Buku Ajar). Padangpanjang: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padangpanjang.
- Mansyur, M Cholil. 1992. *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sri Rochana Widystutienigrum dan Dwi Wahyudiarto, 2014. *Pengantar Koreografi*. Yogyakarta: Elkaphi
- Smith, Jancqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru* (terj. Ben Suharto). Yogyakarta: IKALASTI
- Elly M. Setyadi. 2007. *Ilmu Sosial Budaya*. Bandung: ILK
- Irwan Syahputra. 2018. *Meupilet Pilet*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Elta Afriani. 2017. *Sisipan Esok*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Tami Darmala Putri. 2014. *Saruhan Ombak*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

